

Pendidikan Agama Islam Multikultural Persepektif Al-Qur'an Dalam Prinsip Pertahanan

Penulis :

H.Insaudi Ratono

Email Penulis :

insaudiratono@gmail.com

Afiliasi :

UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Kata Kunci: Al-Quran,
Multikultural, PAI

Abstrak : Moderasi beragama itu sesungguhnya adalah jati diri kita sendiri, jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan Agama Islam Multikultural persepektif Al-Quran sebagai sebuah gagasan pendidikan yang mengedepankan persamaan sesama anak bangsa tanpa membeda-bedakan suku ras, etnis budaya status sosial serta kasta, hal ini tidak lain untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan pendekatan pendidikan Islam sebagai nilai yang mengikat dan inspirasi, dan sebagai benteng pertahanan untuk menangkis serangan ideologi yang akan memecah-bela persatuan dan kesatuan bangsa yang didirikan ini oleh para pendiri bangsa dengan citia mulia, mengangkat dan menaikkan harkat dan martabat rakyat Indonesia. Sikap mencintai tanah air merupakan usaha yang dilalui sebagai manifestasi tafsir Pendidikan Agama Islam multikultural dalam bingkai pertahanan.

PENDAHULUAN

Kita tau bahwa pertahanan dan kemandirian negara merupakan hal mendasar dalam rangka menjaga serta mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang 1945 pada alenia ke-4 pembukaan dengan tegas menyatakan “tujuan negara yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indoensia.¹ Dalam pandangan sederhana usaha mempertahankan keamanan negara dimaksud mempertahankan segenap tumpah darah dan wilayah negara baik didarat maupun diudara, akan pikiran tersebut perlahan-lahan mulai memudar dan berubah seiring perkembangan teknologi dan informasi, fenomena yang eksis saat ini kehidupan serba canggih dan serba teknologi, teknologi ini hadir masuk kedalam dunia tanpa ruang fisik atau alam jagat maya². Salah satu tokoh yang mengasumsikan tentang alam jagat maya ini abdul wahid dan muhammad labib menyatakan bahwa alam jagat maya merupakan suatu realitas baru yang diciptakan

¹ “JDIH - Komisi Yudisial,” accessed October 18, 2022, <https://jdih.komisiyudisial.go.id/frontend/detail/3/4>.

² Deddy Sinaga, “Sejarah dan Dunia Maya, Ancaman atau Kawan?,” *student*, accessed October 18, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20171024133045-445-250604/sejarah-dan-dunia-maya-ancaman-atau-kawan>.

melalui internet melalui teknologi dimana adanya interaksi antar masyarakat secara virtual dan adanya batas negara³.

Adanya realitas baru pada alam jagat maya ini tentu saja akan merubah cara pandang dan berparadigma tentang pertahanan sebuah negara yang selama ini dilihat hanya pada posisi perang dan dampak invansi wilayah secara teritorial belaka secara fisik dengan saling serang melalui senjata api, akan tetapi dalam konteks dunia jagat maya ini ada hal yang paling mengerikan lagi dari perang fisik yakni perang yang terjadi dalam jagat maya atau Cyber War. cyber war kebanyakan pelakunya tidak hanya sebatas individu akan tetapi berbasis kelompok tertentu atau sering disebut Hecker, mereka sebagai organisasi non pemerintahan. Cyber war ini ketika melakukan aksi penyerangannya dengan cara rahasia, tersistem, rahasia dan masif dan susah untuk dicegah ataupun dilacak keberadangaannya. Bahkan sangking berbahayanya cyber war ini mampu melumpuhkan sistem dalam suatu negara secara fungsional⁴.

Bila dilihat motif terjadinya cyber war ada banyak faktor mulai dari faktor ekonomi, politik, militer ideologi dan lain-lain. Cyber war akan melumpuhkan sistem pertahanan pertahanan negara dan mengunci sebuah negara agar tidak bisa diakses, dialin sisi adanya kebocoran data rahasia negara yang dapat dijual bebas kepada pihak yang berkepentingan sehingga sebuah negara dapat dengan mudah dicarikan kelemahannya dan secara fisik dapat dilumpuhkan dengan mudah⁵. cyber war menargetkan juga kepada masyarakat seperti dengan penyebaran informasi hasutan untuk memecah belah masyarakat dengan fitnah agar mau melawan dan memberontak kepada pemerintah⁶. Selain dari menghasut masyarakat cyber war juga menyusupi penyebaran ideologi tertentu untuk mengantikan ideologi sebuah negara menjadi ideologi yang diinginkan melalui profaganda tertentu.

³ Mohammad Labib H. Abdul Wahid, *KEJAHATAN Mayantara (Cyber Crime)* (Refika Aditama, 2005), 20.

⁴ antaranews.com, "Perang Dunia Maya (Cyber War)," *Antara News*, last modified March 8, 2022, accessed October 18, 2022, <https://www.antaranews.com/berita/2746045/perang-dunia-maya-cyber-war>.

⁵ Kompas Cyber Media, "Data Ribuan Perusahaan di Indonesia Bocor, Dijual di Darkweb," *KOMPAS.com*, last modified August 21, 2022, accessed October 18, 2022, <https://tekno.kompas.com/read/2022/08/20/09000027/data-ribuan-perusahaan-di-indonesia-bocor-dijual-di-darkweb>.

⁶ "Jenis Cybercrime Berdasarkan Motif dan Aktivasnya – BAPENDA JABAR," n.d., accessed October 18, 2022, <https://bapenda.jabarprov.go.id/2017/11/10/jenis-cybercrime-berdasarkan-motif-dan-aktivasnya/>.

Pada saat 2019-2021 dunia dilanda wabah virus corona, semua aktifitas dihentikan yang berhubungan langsung dengan keseharian, menghindari kerumunan, serta antara satu dengan yang lain tidak boleh berdekatan dan harus menjaga jarak sebab apabila itu terjadi maka akan tertular wabah virus corona yang dapat memakan menyebabkan kematian dan tingkat penularannya cukup cepat hanya dengan kontak tubuh dan berkelompok saja seseorang akan tertular dengan cepat⁷. Hal itu juga terjadi di Indonesia, dan pada akhirnya segala aktifitas harus dilakukan hanya melalui dunia jagat maya, baik aktifitas pekerjaan, pendidikan, politik, budaya dan lainnya dilakukan didalam dunia jagat maya secara virtual melalui internet dan beberapa perangkat telekomunikasi. Dan pada akhirnya dari wabah tersebut melahirkan sebuah budaya baru yakni bekerja dari rumah saja⁸. Tentu saja hal ini akan meningkatkan intensitas penggunaan internet bertambah sangat signifikan dan bertambah banyak setiap jamnya, maka menjadi peluang besar bagi pengembangan bisnis berbasis dunia maya atau online, hal itu juga menjadi peluang besar bagi pelaku hecker untuk membaca peluang ini sebagai jalan untuk melancarkan gerakan cyber war terhadap sebuah negara untuk kepentingan tertentu sehingga pada akhirnya negara tersebut menjadi tidak berdaya karena segala sistemnya dilumpuhkan hanya dengan menggunakan perangkat elektronik saja.

Tentu saja apabila fenomena yang telah diulas diatas dibiarkan begitu saja sebuah negara lebih khusus negara Indonesia juga akan mendapatkan dampak yang buruk juga, seperti yang terjadi dari beberapa kasus cyber war, sebut saja serangan cyber yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir ini hecker menyerang situs pemerintah Indonesia dan dijual kepada pihak pihak tertentu di situs dark web, juga ada perusahaan negara juga di serang, baru baru ini hecker sebut saja bjroka yang meretas data pribadi pejabat negara, dokumen negara, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan negara secara sistem dan membuat gempar dijagat maya Indonesia, bagi sebagian orang merupakan pahlawan, akan tetapi bagi sebagian orang itu merupakan upaya

⁷ Ariyanto, "Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia - Bappeda Provinsi NTB," last modified March 3, 2020, accessed October 18, 2022, <https://bappeda.ntbprov.go.id/asal-mula-dan-penyebaran-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia/>.

⁸ Ombudsman RI, "Virus Corona Dan Pembatasan Pelayanan Publik," accessed October 18, 2022, <https://ombudsman.go.id:443/artikel/r/artikel--virus-corona-dan-pembatasan-pelayanan-publik>.

menyebarkan profaganda untuk masyarakat. Pada akhirnya dimasyakat mulai adanya dinamika ada yang pro dan ada yang kontra. Akan tetapi apapun itu kegiatan hecker tersebut dilakukan secara ilegal sebab mencuri data sebuah negara dan mempublikasikannya kepublik dan bisa dikonsumsi semua kalangan masyarakat dunia. Dari fenomena tersebut bila dibirkan terjadi secara terus menerus dikhawatirkan akan terjadinya konflik besar ditengah masyarakat, kemudian sistem kenegaraan cepat atau lambat akan mengalami kelumpuhan, dan pada akhirnya pertahanan dan kedaulatan negara akan mudah di kalahkan dengan mudah hanya dengan aktifitas cyber war. Untuk itulah penulis akan mengulas dan mencoba menawarkan pikiran “pendidikan agama islam multikultural berbasis al qur’an persepektif pertahanan”.

PEMBAHASAN

Konsep Multikulturalisme

Pengertian multikulturalisme diberikan oleh para ahli sangat beragam, multikulturalisme pada dasarnya adalah pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keagamaan yang pluralis dan multikultural yang ada dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme secara etimologis marak digunakan pada tahun 1950 di Kanada. Menurut longer oxford directionary istilah “multiculturalisme” merupakan deviasi kata multicultural kamus ini meyetir dari surat kabar di Kanada, Montreal times yang menggambarkan masyarakat Montreal sebagai masyarakat multicultural dan multilingual⁹. Kemajemukan (pluralisme) dan keanekaragaman (diversity) dalam kehidupan adalah sebuah keniscayaan. Dua istilah ini kadang-kadang disejajarkan dengan istilah multikultur (budaya yang beragam)¹⁰. legitimasi keragaman budaya atau pluralisme budaya. Dalam gelombang pertama multikulturalisme yang esensi terhadap perjuangan kelakuan budaya yang berbeda (the other). Merujuk pendapat para pakar sebagaimana dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa multikulturalisme adalah suatu pemahaman akan penerimaan adanya kemajemukan dalam masyarakat sehingga terhindar konflik horizontal di tengah masyarakat.

⁹ Muhammad Abdul Halim Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik* (Samudra Biru, 2011), 63.

¹⁰ Muhammad Mukaddar, *Pendidikan Islam: Sebuah Bingkai Pluralitas* (Penerbit A-Empat, 2018), 47.

Pendidikan Multikultural

Pembumian wacana multikulturalisme pada ranah pendidikan formal (sekolah) dewasa ini semakin menggeliat. Maraknya gagasan multikulturalisme disertai dengan penyebaran isu pendahuluan: banyaknya peristiwa bentrokan dan konflik horizontal di tengah masyarakat¹¹. Berbagai pihak kemudian menyuarakan gagasan ini lebih keras dan diimplementasikan lebih dini dalam kurikulum pendidikan. Akar pendidikan multikultural, berasal dari perhatian seorang pakar pendidikan Amerika Serikat Prudence Crandall (18-3-1890) yang secara intensif menyebarkan pandangan tentang arti penting latar belakang peserta didik, baik ditinjau dari aspek budaya, etnis, dan agamanya. Pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik merupakan cikal bakal bagi munculnya pendidikan multikultural. Konsep pendidikan multikultural dalam perjalanannya menyebar luas ke kawasan di luar AS khususnya di negara-negara yang memiliki keragaman etnis, rasionalisme, agama dan budaya seperti di Indonesia. Sedangkan wacana tentang pendidikan multikultural, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai "pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam meresponi perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan"¹². Hal ini sejalan dengan pendapat Paulo Freire, pendidikan bukan merupakan "menara gading" yang berusaha menjauhi realitas sosial dan budaya¹³. Pendidikan menurutnya, harus mampu menciptakan tatanan masyarakat yang terdidik dan berpendidikan, bukan sebuah masyarakat yang hanya mengagungkan prestise sosial sebagai akibat kekayaan dan kemakmuran yang dialaminya.

Pendidikan multikultural (multicultural education) merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Dan secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial dan agama. Selanjutnya James Bank, salah seorang pioner dari pendidikan

¹¹ A. Ubaedillah, *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila, Demokrasi dan Pencegahan Korupsi* (Prenada Media, 2016), 72.

¹² Hadi Wiyono, Haris Firmansyah, and Iwan Ramadhan, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH* (Penerbit Lakeisha, 2021), 9.

¹³ Abdul Khobir and Nur Khasanah, *POTRET DISKRIMINASI PENDIDIKAN: Gerakan Sosial Baru dan Perlawanan Agama Lokal "Agama Djawa Soenda"* (Penerbit NEM, 2020), 45.

multikultural dan telah membumikan konsep pendidikan multikultural menjadi ide persamaan pendidikan- mengatakan bahwa substansi pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk kebebasan (as education for freedom) sekaligus sebagai penyebarluasan gerakan inklusif dalam rangka mempererat hubungan antar sesama (as inclusive and cementing movement)¹⁴.

Mengenai fokus pendidikan multikultural, Tilaar mengungkapkan bahwa dalam program pendidikan multikultural, fokus tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok rasial, agama dan kultural domain atau mainstream. Fokus seperti ini pernah menjadi tekanan pada pendidikan interkultural yang menekankan peningkatan pemahaman dan toleransi individu-individu yang berasal dari kelompok minoritas terhadap budaya mainstream yang dominan, yang pada akhirnya menyebabkan orang-orang dari kelompok minoritas terintegrasi ke dalam masyarakat mainstream¹⁵. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap "peduli" dan mau mengerti (difference), atau "politics of recognition" politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas. Azyumardi azra mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan demi secara keseluruhan¹⁶.

Penerapan Konsep Pendidikan Multikultural di Lembaga Pendidikan

Pendidikan multikultural harus didasarkan pada tujuan untuk menciptakan stabilitas dan integrasi nasional. Untuk mewujudkan pendidikan multikultural membutuhkan telaah ulang terhadap berbagai konsep pendidikan yang meliputi tujuan pendidikan, muatan kurikulum, metode pembelajaran dan berbagai konsep tentang lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan multikultural:

1. Menekankan Kualitas Proses Ketimbang Hasil
2. Murid Bukan Sekadar Objek Pendidikan Tetapi Subjek Pendidikan

¹⁴ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah* (Academia Publication, 2021), 115.

¹⁵ H. A. R. Tilaar, *Manajemen pendidikan nasional: kajian pendidikan masa depan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1992), 60.

¹⁶ Prof Dr H. Rizali Hadi M.M, *Perdagangan Menjemput Muhammadiyah ke Katingan* (Lembaga Literasi Dayak, n.d.), 11.

3. Menghargai Perbedaan
4. Special Treatment for Special Student
5. Menerapkan Kurikulum Pendidikan yang Tepat¹⁷.

PAI Multikultural persepektif Al-qur'an dalam Prinsip pertahanan dalam Sirah

Nabi Muhammad merupakan figur pemimpin negara yang berhasil melaksanakan kepemimpinan di tengah heterogenitas masyarakatnya. Muhammad dalam hal ini tidak hanya bertindak sebagai seorang kepala negara, melainkan ia juga memiliki peran sebagai pendidik. Keterampilan pedagogi yang dimilikinya membuat ia bijak dalam melaksanakan tugas kepemimpinan demi mewujudkan masyarakat yang toleran. Perdamaian yang menjadi ajaran masing-masing agama seharusnya menjadi titik tekan untuk mewujudkan kehidupan inklusif. Keterbukaan manusia dalam menjalani kehidupan penting untuk dimiliki, mengingat Nabi Muhammad yang menunjukkan sikap adilnya dalam memimpin masyarakat Muslim dan Non-Muslim. Rasulullah Shalallahu 'alaihi wassalam memuliakan umatnya tanpa mendiskriminasi pemeluk agama lain¹⁸. Usaha tersebut dilakukan dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dengan tujuan yang saling menguntungkan, sehingga kehidupan pluralis dapat dicapai tanpa mencederai antar pihak.

Kondisi kemajemukan masyarakat Madinah yang sangat multikultural mampu dirajut dan disulam secara harmonis oleh Rasulullah dalam konstitusi Piagam Madinahnya. Rasulullah memosisikan antara muslim dan non-muslim secara egaliter, supremasi hukum benar-benar ditegakkan tidak ada perbedaan sikap antara muslim dan non-muslim, bahkan nilai-nilai kemanusiaan sangat dijunjung tinggi. Hal ini bisa dilihat dari belum tercapainya kepemimpinan politik yang disebabkan oleh kerasnya penolakan kaum quraisy terhadap ajaran Islam dan figur Nabi pada awal perjuangannya. Namun, keberhasilan Nabi Muhammad menjadi seorang kepala negara di Madinah mencapai puncaknya setelah berhasil merebut kembali Kota Mekah secara militer, politik dan moral.

¹⁷ Abdullah Wali, *Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Pemikiran Dosen PAI di Perguruan Tinggi Umum* (Penerbit A-Empat, 2019), 57.

¹⁸ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah* (Gema Insani, 2020), 201.

Keberhasilan Nabi Muhammad dalam menyatukan masyarakat lintas agama membuatnya menjadi rujukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Rujukan tersebut berdasar pada adanya kepentingan umat yang majemuk. Sebab masyarakat saat ini terdiri dari berbagai latar belakang kesukuan dan agama yang berbeda¹⁹. Selain itu, terdapat kecemburuan sosial ekonomi. Faktor-faktor tersebut menjadi pemicu munculnya konflik horizontal yang bahkan bisa tersulut kapan saja. Popularitas Muhammad sebagai pemimpin umat banyak disorot sebagai sosok teladan yang mampu mengakomodir banyaknya perbedaan. Namun, peranan Rasulullah dalam mengelola pendidikan demi menumbuhkan sikap toleran di tengah-tengah heterogenitas masyarakat belum begitu tereksplorasi. Padahal Nabi Muhammad dengan jiwa pendidikannya telah menanamkan nilai-nilai toleransi yang dibangun atas kesadaran yang inklusif. Sehingga dalam konteks inilah tulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis tentang pola Nabi Muhammad SAW dalam mengelola heterogenitas masyarakat Madinah secara toleran dan inklusif. Pada waktu yang bersamaan tulisan artikel ini juga bertujuan untuk me-landing-kan dan mengontekstualisasikan patronisme Nabi Muhammad dalam mengelola keragaman etnis budaya dan agama dalam konteks pendidikan agama di Indonesia. Disisi lain, tulisan artikel ini juga bertujuan untuk mencari titik temu antara Pancasila dan nilai-nilai ajaran Nabi Muhammad tentang toleransi beragama dalam piagam madinah.

PAI Multikultural persepektif Al-qur'an dalam Prinsip pertahanan dalam Alqur'an dan Piagam Madinah

Keberhasilan Nabi Muhammad dalam mewujudkan masyarakat yang toleran merupakan bukti bahwa sosoknya menjadi simbol keberhasilan dalam membendung lahirnya radikalisme. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Nabi Muhammad dilakukan melalui kebijakan dan pendekatan dalam berbagai peran. Ia menjadi pemimpin negara yang menggunakan otoritas kekuasaannya, yaitu dengan menggunakan kecakapan hubungan sosial melalui bentuk keteladanan yang baik, saling menghargai, saling menghormati kemajemukan, bersikap egaliter, berperadaban dan berilmu pengetahuan

¹⁹ Ibid., 218.

yang tinggi²⁰. Pendidikan Islam Nabi Muhammad dalam melahirkan piagam Madinah menggunakan analisis yang mendalam. Rasul terbukti membaca kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, sehinggapandangannya adalah visioner, jauh ke depan. Pemikiran yang maju dan progresif membuat Nabi Muhammad mampu mengelola pendidikan secara inklusif demi mewujudkan peradaban yang maju.

Usaha Rasulullah dalam memajukan umat didukung oleh disepakatinya perjanjian dalam piagam madinah yang menjadi tanda diterimanya keragaman. Piagam madinah memuat pesan yang sangat berharga dalam mengembangkan konstitusi yang demokratis. Piagam madinah mampu mengakomodir kelompok-kelompok, khususnya kaum Yahudi dan Pagan. Piagam Madinah merupakan komitmen bersama untuk hidup dalam kebersamaan secara damai. Semua pihak saling bahu-membahu untuk membangun kota Madinah sebagai kota yang berperadaban dan berkeadaban. Madinah menjadi prototip dari negara-negara yang menekankan kemajuan dan peradaban dalam Islam²¹. Sehingga sepatutnya Madinah menjadi inspirasi untuk mengembangkan politik yang menegakkan moral, memajukan peradaban dan memihak kepada kepentingan bersama. Semua kelompok patut untuk diakomodir secara lintas latar belakang suku, agama, ras. Sistem kenegaraan yang terangkum dalam Piagam Madinah menjadi faktor penting dalam manajemen pendidikan Nabi Muhammad.

Piagam madinah hadir demi meredam faktor-faktor kemungkinan konflik yang dapat muncul kapan saja. Sebab adanya perbedaan-perbedaan yang ada secara historis telah menyebabkan peperangan dan menghalalkan pembunuhan atas nama agama dan lain sebagainya. Perebutan kekuasaan juga menjadi faktor yang memicu timbulnya peperangan, ketidakharmonisan dalam masyarakat²². Oleh karena itu, Muhammad melalui piagam madinah berusaha menyelesaikan permasalahan masyarakat secara profesional. Keputusan Nabi Muhammad yang bijaksana tersebut terbukti mendapat dukungan dari masyarakat, baik dari kalangan Muslim, maupun selainnya. Nabi Muhammad berhasil memberikan dokumen sejarah yang paling modern pada

²⁰ St Jabal Rahmah, "Unsur-Unsur Multikultural Dalam Piagam Madinah" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 23, accessed October 18, 2022, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13451/>.

²¹ Ibid., 35.

²² Rahmah, "Unsur-Unsur Multikultural Dalam Piagam Madinah," 46.

zamannya. Piagam madinah berhasil mengatur kehidupan umat beragama dari multi-budaya dan multi-agama.

Piagam tersebut menjadi konstitusi yang mengatur berbagai kepentingan dari berbagai lapisan agama dan kelompok agar dapat semua lapisan kalangan masyarakat dapat melakukan semua aktivitas dengan baik. Tujuannya adalah adanya ketenteraman hidup dalam bingkai kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam. Muhammad yang kharismatik dan pluralistik mampu menjalankan kepemimpinannya dengan melampaui batas-batas kebangsaan, wilayah geografis, dan aspek kemanusiaan. Piagam madinah dihadirkan oleh Muhammad dan menjadi inspirasi berkembangnya masyarakat madani dan masyarakat sipil (civil society). Pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad adalah melakukan pengamatan mendalam, yaitu melihat kondisi masyarakatnya, khususnya Madinah. Hasil dari observasi tersebut membuat Rasulullah mampu merumuskan kebijakan-kebijakan yang kemudian tertuang dalam piagam madinah. Sehingga piagam Madinah bukan hanya sekedar undang-undang yang membela kepentingan mayoritas, melainkan sebuah kebijakan yang mampu menyatukan kekuatan antara mayoritas dan minoritas dalam masyarakat²³.

Sahabat-sahabat Nabi Muhammad turut menjadi aktor penting dalam mengembangkan pendidikan inklusif. Gerakan yang dilakukan oleh umat Nabi juga terpengaruh oleh keteladanan dari Nabi yang mampu mengatur seluruh masyarakat untuk hidup bersama dalam nuansa multikultural. Sehingga secara tidak langsung Nabi Muhammad telah mengatur sistem pendidikan yang menyebar baik secara masif maupun pengaruh perorangan. Manajemen pendidikan secara kultural dan struktural dilakukan Nabi Muhammad, mengingat posisinya di Madinah sebagai agamawan dan negarawan.

Penggunaan wewenang sebagai negarawan untuk kepentingan penyebaran pendidikan Islam dinilai sebagai keniscayaan. Diterimanya sosok Muhammad sebagai pendidik dan pemimpin tentu menjadi keuntungan tersendiri dalam misi menanamkan sikap toleran. Keberhasilan Muhammad dalam mendidik terjadi atas dukungan masyarakat. Sehingga Rasulullah turut sukses dan mengantarkan Islam menjadi sebuah

²³ Ibid., 52.

peradaban yang unggul di dunia. Islam tidak hanya menjadi agama ritualistik, namun menjadi sistem hidup yang mengatur seluruh warga negara. Tidak hanya perkara akidah, ibadah, makanan, pakaian, pernikahan, melainkan juga meliputi sistem sosial, budaya, ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, keamanan, militer, sanksi, dan hubungan negara dengan negeri lain. Nabi Muhammad merupakan teladan yang mampu memimpin umat manusia. Kepemimpinan Muhammad patut dijadikan sebagai model ideal dalam hal kepemimpinan umat, karena Rasulullah dikaruniai empat sifat utama. Pertama, Sidiq yang berarti jujur dalam segala perkataan dan perbuatan. Kedua, amanah yang menjadi ciri bahwa Nabi Muhammad adalah teladan yang selalu dapat dipercaya, khususnya dalam menjaga tanggung jawab. Ketiga, tabligh yang berarti menyampaikan segala sesuatu tentang kebaikan dan keburukan kepada rakyatnya. Keempat, yaitu fathonah yang berarti cerdas, Nabi Muhammad merupakan sosok cerdas yang mengelola masyarakat sehingga dapat hidup rukun secara bersama-sama.

Selanjutnya, rumusan definitif tersebut menjadi titik tekan dalam meneladani manajemen pendidikan Nabi Muhammad untuk melaksanakan ajaran Islam. Keteladanan yang dapat diambil dari manajemen pendidikan Nabi Muhammad pada generasi milenial adalah adanya kesiapan dalam menghadapi zaman yang terus berubah. Sebab Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wassalam terbukti berhasil dalam mendidik generasi awal secara khusus dan mengatasi permasalahan secara umum. Raihan tersebut terjadi sebab ketepatan beliau dalam memotret permasalahan problematika umat dan menawarkan solusi strategis. Bahkan adanya kemauan yang kuat dengan didukung oleh akhlak mulia juga menjadi faktor penting dalam mewujudkan langkah solutif tersebut.

PAI Multikultural persepektif Al-qur’an dalam Prinsip pertahanan dalam Al-Qur’an Q.S. at-Taubah/9: 38,39 dan 41

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَأْتَلْتُمْ إِلَى الْأَرْضِ أَرْضَيْتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ
فَمَا مَتَّعَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلًا إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلَ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّهُ شَيْءٌ ؕ
وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

38. Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya bila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin

tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) diakhirat hanyalah sedikit²⁴.

39. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

41. Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui²⁵.

Tafsir QS. At-Taubah (9) : 38. Ibnu Katsir

Pada tahun ke-9 Hijri, Nabi Muhammad SAW memerintahkan kaum Muslimin agar bersiap-siap menghadapi serangan orang-orang Nasrani di Tabuk, suatu tempat yang terletak antara Madinah dengan Damaskus, lebih kurang 610 km dari Madinah dan 692 km dari Damaskus. Pada saat sekarang berada di wilayah Kerajaan Saudi Arabia, daerah perbatasan dengan Yordania. Perintah persiapan ini didasarkan atas berita yang sampai kepada kaum Muslimin dari kaum Nibthi yang membawa dagangan minyak negeri Syam, bahwa bangsa Romawi bersama kaum Nasrani Arab yang terdiri dari kaum Lakhm, Judzam dan lain-lain yang jumlahnya kira-kira 40 ribu orang, lengkap dengan persenjataan dan perbekalan serta dipimpin seorang panglima besar bernama Qubaz telah siap untuk menyerbu kota Madinah, memerangi kaum Muslimin. Barisan perintis mereka sudah sampai di perbatasan yang bernama Baqlas. Merupakan kebiasaan Nabi Muhammad SAW apabila akan menghadapi perang, demi kemaslahatan ia merahasiakan hal-hal yang berhubungan dengan peperangan²⁶.

Tetapi kali ini Nabi Muhammad secara terbuka memberi tahu kaum Muslimin tentang keadaan yang serba sulit dan susah, serta kekurangan, jauhnya jarak yang ditempuh, dan jumlah bala tentara dan kekuatan musuh yang akan dihadapi, agar mereka benar-benar mengadakan persiapan yang mantap. Kaum Muslimin yang

²⁴ “Qur’an Kemenag,” accessed October 18, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/>.

²⁵ Ibid.

²⁶ ABI AL-FIDA` ISMA`IL IBNU KATSIR, *TAFSIR IBNU KATSIR* (Dar Al-Fikr Beirut, 1407).

imannya teguh, kuat membaja, tanpa memikirkan keadaan yang serba sulit serta menyedihkan, bersiap-siap menunggu komando pemberangkatan. Para dermawan tidak segan-segan menyumbangkan kekayaannya untuk kepentingan jihad fisabilillah.

Utsman bin Affan menyumbang 10.000 dinar, 300 unta, lengkap dengan persenjataannya dan 50 kuda. Abu Bakar as-Siddiq menyumbangkan semua kekayaannya yaitu 4.000 dirham. Nabi Muhammad SAW bertanya, "Apakah masih ada sesuatu yang engkau tinggalkan untuk keluargamu?" Beliau menjawab, "Yang saya tinggalkan untuk keluargaku ialah Allah dan Rasul-Nya." Umar bin Khathab menyumbang seperdua dari harta kekayaannya. Ashim bin 'Adi menyumbangkan 70 wasaq kurma (satu wasaq = 60 gantang, 150 liter). Kaum ibu juga tidak mau ketinggalan: perhiasan emas mereka berupa gelang, anting-anting, kalung, dan lain sebagainya, disumbangkan dengan penuh keikhlasan demi suksesnya perjuangan kaum Muslimin.

Setelah segala sesuatunya dianggap siap, berangkatlah Nabi Muhammad Saw memimpin sebuah ekspedisi bersama 30.000 orang menuju Tabuk. Muhammad bin Maslamah ditunjuk oleh Rasulullah saw untuk mengurus kota Madinah dan beliau mempercayakan kepada Ali bin Abi thalib mengurus rumah tangganya. Di samping itu ada beberapa tentara Muslimin yang bermalas-malasan dan enggan ikut serta pergi ke Tabuk dengan dalih antara lain, bahwa belum lama mereka kembali dari Perang hunain dan thaif. Juga pada waktu itu musim panas sedang sangat teriknya, musim paceklik, sukar memperoleh kebutuhan sehari-hari seperti makanan dan lain sebagainya. Karena sulitnya mendapat makanan sebiji kurma dibagikan untuk makanan dua orang, sedang pada waktu itu buah-buahan di Madinah seperti kurma sudah mulai masak, dan tak lama lagi bisa dipetik.

Ayat ini mencela dan mengutuk perbuatan orang-orang yang enggan berperang meskipun situasi memang sangat sulit. Dari kejadian ini dapat diketahui dengan jelas, siapa di antara kaum Muslimin yang benar-benar beriman, dan siapa di antara mereka yang munafik, yang hanya pura-pura beriman. Salah satu tanda bahwa iman seseorang itu benar ialah dia rela mengorbankan harta dan kalau perlu jiwanya untuk jihad di jalan Allah, Sedangkan orang-orang munafik yang hanya pura-pura

beriman, lebih mengutamakan kesenangan hidup di dunia daripada kebahagiaan di akhirat kelak yang sifatnya kekal abadi. Padahal kesenangan di dunia bagaimanapun hebatnya tidaklah mempunyai arti apa-apa jika dibandingkan dengan kebahagiaan di akhirat.

Q.S. al-Baqarah/2 : 109

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِن بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ أَنفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ
الْحَقُّ فَاعْمُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

109. Sebahagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu²⁷.

Sebagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kalian kepada kekafiran setelah kalian beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan apa-apa yang kalian usahakan dari kebaikan bagi diri kalian, tentu kalian akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kalian kerjakan. Allah Swt. memperingatkan hamba-hamba-Nya yang mukmin agar waspada terhadap tingkah laku orang-orang kafir dari kalangan Ahli Kitab. Dia memberitahukan kepada mereka akan permusuhan orang-orang Ahli Kitab itu terhadap diri mereka, baik secara lahir maupun batin. Juga diberitahukan oleh Allah bahwa di dalam hati mereka (Ahli Kitab) memendam bara kedengkian terhadap kaum mukmin, padahal mereka mengetahui keutamaan kaum mukmin atas diri mereka dan keutamaan Nabi kaum mukmin atas nabi-nabi mereka. Allah Swt. memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman agar bersikap lapang dada dan pemaaf atau bersabar, hingga datang perintah Allah yang membawa pertolongan dan kemenangan. Allah memerintahkan mereka agar mendirikan salat, menunaikan zakat, serta menganjurkan dan mendorong mereka

²⁷ “Qur’an Kemenag.”

untuk mengerjakannya. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad ibnu Ishaq, bahwa telah menceritakan kepadaku Muhammad ibnu Abu Muhammad, dari Sa'id ibnu Jubair atau Ikrimah, dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa Huyay ibnu Akhtab dan Abu Yasir ibnu Akhtab merupakan dua orang Yahudi yang paling dengki kepada orang-orang Arab, karena mereka telah diberi keistimewaan dengan Rasulullah Saw. yang berasal dari kalangan mereka. Keduanya selalu berupaya keras membalikkan orang-orang dari Islam dengan semua kemampuan yang dimiliki keduanya.²⁸

Q.S. Ali Imran/3: 118-119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِيَدِيكُمْ حَبَالًا وَدُّوْا مَا عٰتَيْتُمْ فَدَ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ
وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ هَآئِنْتُمْ ءَأُولَآءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ
بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوكُمْ قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْآنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُؤْتُوا بِعَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

118. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.

119. Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati²⁹.

Allah Swt. berfirman seraya melarang hamba-hamba-Nya yang mukmin mengambil orang-orang munafik sebagai teman kepercayaan dengan menceritakan kepada mereka semua rahasia kaum mukmin dan semua rencana yang dipersiapkan kaum mukmin terhadap musuh-musuhnya. Orang-orang munafik akan berusaha dengan sekuat tenaga dan kemampuan mereka tanpa henti-hentinya untuk menimbulkan mudarat terhadap kaum mukmin. Dengan kata lain, mereka (orang-

²⁸ KATSIR, *TAFSIR IBNU KATSIR*.

²⁹ "Qur'an Kemenag."

orang munafik) itu terus berupaya menentang kaum mukmin dan menimpakan mudarat terhadap mereka dengan segala cara yang mereka dapat dan dengan memakai tipu daya serta kepalsuan yang mampu mereka kerjakan. Mereka suka dengan semua hal yang mencelakakan kaum mukmin, gemar pula melukai kaum mukmin serta menyukai hal-hal yang memberatkan kaum mukmin.

PAI Multikultural persepektif Al-qur'an dalam Prinsip pertahanan dalam Hikmah

Terlepas dari kronologi dan ragam sejarah kemunculan ungkapan *hubbul waṭhon minal-īmān*, semua sepakat bahwa cinta tanah air adalah sesuatu yang natural dan penting dalam kehidupan setiap individu dan kelompok, bahwa tanah air adalah potongan kecil dari bumi yang dihuni oleh sekelompok manusia untuk kehidupan dan kelestarian hidup. Ia adalah sesuatu yang sangat berharga, sehingga agama Islam meninggikannya dengan menjadikan cinta tanah air dan membelanya adalah sebuah kewajiban, dan sebaliknya yang bermain-main dengan konsep ini dianggap sebagai pengkhianatan terhadap syariaat adalah kiai Abdul Wahab Hasbullah yang pertama kali mengggagas konsep berbangsa dan bernegara umat Islam atau yang kemudian dikenal dengan “fikih kebangsaan” (*fiqh muwāṭanah/waṭanīyah*). Sejarah mencatat bahwa pada tahun 1916, Kiai Wahab mendirikan sekolah kebangsaan (mungkin yang pertama di dunia) dengan nama “*Nahdlatul Wathon*” di Surabaya. Beberapa tahun kemudian, melalui syair gubahannya, Kiai Wahab memperkenalkan istilah *ahl al-waṭan* dan *hubbul al-waṭhon minal īmān*. Sebagai orang beriman, setiap Muslim di mana pun berada memiliki kewajiban untuk mencintai tanah airnya³⁰. Setiap Muslim di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia harus meyakini bahwa mencintai tanah air dan membelanya adalah kewajiban individu (*fard ‘ ayn*) yang melekat kepadanya sebagai bentuk perwujudan keimanannya.

Dalam pandangan Kiai Wahab, mencintai tanah air yang merupakan manifestasi iman harus mewujudkan dalam tindakan dan kerja-kerja aktif memakmurkannya menjadi tanah air yang sejahtera, aman, makmur, dan menjunjung tinggi keadilan dan kebenaran. Kiai Wahab menegaskan, “Mempusakai atau mewarisi bumi ini artinya

³⁰ Rifqi Muhammad Fatkhi, “Belajar Cinta Tanah Air Dari KH. Wahab Chasbullah,” *Harakah.ID - Situs Belajar Islam Terpercaya*, November 18, 2021, accessed October 18, 2022, <https://harakah.id/belajar-cinta-tanah-air-dari-kh-wahab-chasbullah/>.

tentulah membangunnya agar menjadi suatu dunia yang sejahtera, aman, dan makmur, yang di dalamnya berisi keadilan dan kebenaran yang dijunjung tinggi.” Bagi Kiai Wahab, tanah air adalah sarana manusia mengemban tugas kekhalifahannya, dan mencintai tanah air adalah “tugas kembar” bersama ibadah. Bumi atau Indonesia ini adalah sarana (wasīlah), dan kemakmuran, keamanan, kesejahteraan, dan kebahagiaan lahir batin penduduknya adalah tujuan-tujuan utamanya (maqāṣid). “Menurut ajaran Islam, membangun untuk kemakmuran dan beribadah serta beramal salih adalah tugas-tugas kembar yang tak boleh dipisah-pisahkan. Kita akan mempunyai kesempatan membangun bila saja kita mempusakai bumi ini.”

Selain memakmurkan negeri sebagai wujud cinta tanah air, Kiai Wahab juga menegaskan urgensi menjaga persatuan bangsa. Dalam konteks merebut kemerdekaan, Kiai Wahab berpandangan bahwa modal utama kemerdekaan bangsa Indonesia adalah persatuan, “karena dengan persatuan itulah kita akan dapat mencapai cita-cita kita. Tidak ada senjata yang lebih tajam dan lebih sempurna lagi selain persatuan,” tutur Kiai Wahab. Salah satu cara untuk menjaga persatuan di kalangan umat Islam, Kiai Wahab menekankan keutamaan mengikuti salah satu dari 4 mazhab fikih. Berikut pernyataannya menjawab tuduhan bahwa bermazhab menyebabkan kemunduran dan kematian agama/umat.³¹

PAI Multikultural persepektif Al-qur’an dalam Prinsip pertahanan dalam Kearifan lokal

Moderasi Beragama

Moderasi beragama Kementerian Agama sudah menawarkan sebuah solusi beragama jalan tengah, yang disebut “moderasi beragama”. Jangan buru-buru menilai bahwa beragama jalan tengah berarti beragama setengah-setengah, liberal, dan tidak kaafah. Sabar dulu yah. Saya akan menjelaskannya pelan-pelan. Kita kupas terlebih dulu secara bahasa. Moderat adalah sebuah kata sifat, turunan dari kata moderation, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau sedang. Kata moderasi sendiri berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an, tidak kelebihan, dan tidak kekurangan, alias seimbang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata moderasi didefinisikan

³¹ Ibid.

sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstreman. Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam cara pandang, sikap, dan praktik beragama.

Dalam bahasa Arab, padanan moderasi adalah wasath atau wasathiyah, yang berarti tengah-tengah. Kata ini mengandung makna i'tidal (adil) dan tawazun (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut waasith. Kata waasith bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan tiga pengertian, yaitu: pertama wasit berarti penengah, atau perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); makna kedua adalah: wasit berarti pelearai (pemisah, pendamai) antara pihak-pihak yang berselisih; dan makna ketiga adalah: wasit berarti pemimpin di pertandingan (seperti wasit sepak bola, badminton, atau olah raga lainnya). Wasit tentu harus adil. Adapun lawan kata moderasi adalah tatharruf, yang dalam bahasa Inggris mengandung makna extreme, radical, dan excessive, bisa juga dalam pengertian berlebihan. Dalam bahasa Arab, setidaknya ada dua kata yang maknanya sama dengan kata extreme, yaitu al-guluww, dan tasyaddud. Dalam konteks beragama, pengertian "berlebihan" ini dapat diterapkan untuk menyebut orang yang bersikap ekstrem, yaitu melampaui batas dan ketentuan syariat agama. Jadi, tidak ekstrem, adalah salah satu kata kunci paling penting dalam moderasi beragama, karena ekstremitas dalam berbagai bentuknya, diyakini bertentangan dengan esensi ajaran agama dan cenderung merusak tatanan kehidupan bersama, baik dalam kehidupan beragama maupun bernegara.

Karenanya, kalau mau dirumuskan, moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Yang sangat penting, karena Indonesia adalah negara yang masyarakatnya sangat religius dan sekaligus majemuk. Meskipun bukan negara berdasar agama tertentu, masyarakat kita sangat lekat dengan kehidupan beragama. Nyaris tidak ada satu pun urusan sehari-hari yang tidak berkaitan dengan agama. Itu mengapa, kemerdekaan beragama juga dijamin oleh konstitusi kita. Tugas kita adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara kebebasan beragama itu dengan

komitmen kebangsaan untuk menumbuhkan cinta tanah air. Mungkin ada yang bertanya, memangnya cara pandang, sikap, dan praktik beragama seperti apa yang dianggap ekstrem atau melebihi batas? Lihat saja, ada tiga ukuran yang bisa menjadi patokan. Pertama, dianggap ekstrem kalau atas nama agama, seseorang melanggar nilai luhur dan harkat mulia kemanusiaan, karena agama kan diturunkan untuk memuliakan manusia. Kedua, dianggap ekstrem kalau atas nama agama, seseorang melanggar kesepakatan bersama yang dimaksudkan untuk kemaslahatan; dan ketiga, dianggap ekstrem kalau atas nama agama, seseorang kemudian melanggar hukum. Jadi, orang yang atas nama menjalankan ajaran agamanya tapi melanggar ketiga batasan ini, bisa disebut ekstrem dan melebihi batas.

Kemuliaan agama itu tidak bisa ditegakkan dengan cara merendahkan harkat kemanusiaan. Nilai moral agama juga tidak bisa diwujudkan melalui cara yang bertentangan dengan tujuan kemaslahatan umum. Begitu pula esensi agama tidak akan bisa diajarkan dengan cara melanggar ketentuan-ketentuan hukum yang sudah disepakati bersama sebagai panduan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Masyarakat perlu tahu bahwa moderasi beragama adalah cara kita, umat beragama, menjaga Indonesia. Kita tentu tidak mau mengalami nasib seperti saudara-saudara kita di negara yang kehidupan masyarakatnya carut marut, dan bahkan negaranya terancam bubar, akibat konflik sosial-politik berlatar belakang perbedaan tafsir agama. Kita harus belajar dari pengalaman yang ada. Keragaman, di bidang apapun, memang pasti menimbulkan adanya perbedaan, apalagi yang terkait dengan agama. Dan harus diakui bahwa perbedaan itu, apalagi yang tajam dan ekstrem, di mana pun selalu memunculkan potensi konflik. Kalau tidak dikelola dengan baik, potensi konflik seperti ini bisa melahirkan sikap ekstrem dalam membela tafsir klaim kebenaran versi masing-masing kelompok yang berbeda.

Padahal dalam hal tafsir agama, yang Maha Mengetahui Kebenaran sejati, kan hanya Tuhan belaka. Seringkali perbedaan yang diperebutkan itu sesungguhnya sebatas kebenaran tafsir agama yang dihasilkan oleh manusia, bukan kebenaran esensial yang merupakan pokok agama itu sendiri yang dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Konflik yang berlatar belakang perbedaan klaim kebenaran tafsir agama, tentu daya rusaknya akan lebih dahsyat lagi, karena agama itu amat berkaitan dengan relung emosi

terdalam dan terjauh di dalam jiwa setiap manusia. Itulah mengapa moderasi beragama penting hadir di Indonesia. Ia bisa menjadi solusi untuk menciptakan kerukunan, harmoni sosial, sekaligus menjaga kebebasan dalam menjalankan kehidupan beragama, menghargai keragaman tafsir dan perbedaan pandangan, serta tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi, dan kekerasan atas nama agama. Orang yang moderat adalah mereka yang saleh, berpegang teguh pada nilai moral dan esensi ajaran agama, serta memiliki sikap cinta tanah air, toleran, anti kekerasan, dan ramah terhadap keragaman budaya lokal. Semangat moderasi beragama adalah untuk mencari titik temu dua kutub ekstrem dalam beragama. Di satu sisi, kan ada pemeluk agama yang ekstrem meyakini mutlak kebenaran satu tafsir teks agama, lalu menganggap sesat mereka yang memiliki tafsir yang berbeda dengannya. Di sisi lain, ada juga umat beragama yang eskترم mengabaikan kesucian agama, atau mengorbankan kepercayaan dasar ajaran agamanya atas nama toleransi kepada pemeluk agama lain. Kedua sikap ekstrem ini perlu dimoderasi, moderasi beragama adalah tanggungjawab bersama. Moderasi beragama tidak mungkin berhasil menciptakan kerukunan kalau hanya dilakukan oleh perorangan atau institusi tertentu saja seperti Kementerian Agama. Kita perlu bekerjasama dan saling bergandengan tangan, mulai dari masyarakat luas, pegiat pendidikan, ormas keagamaan, media, para politisi, dunia birokrasi, dan aparatur sipil negara.

Moderasi beragama itu sesungguhnya adalah jati diri kita sendiri, jati diri bangsa Indonesia. Kita adalah negeri yang sangat agamis, umat beragama kita amat santun, toleran, dan terbiasa bergaul dengan berbagai latar keragaman etnis, suku, dan budaya. Toleransi ini pekerjaan rumah (PR) bersama kita, karena kalau intoleransi dan ekstremisme dibiarkan tumbuh berkembang, cepat atau lambat keduanya akan merusak sendi-sendi ke-Indonesia-an kita. Itulah mengapa moderasi beragama menjadi sangat penting dijadikan sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku, dalam beragama dan bernegara. Moderasi beragama merupakan perekat antara semangat beragama dengan komitmen berbangsa dan bernegara. Yakinlah bahwa bagi kita, bagi bangsa Indonesia, beragama pada hakikatnya adalah ber Indonesia dan ber Indonesia itu pada hakikatnya adalah beragama. Moderasi beragama harus kita jadikan sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang rukun, harmonis, damai, toleran, serta taat konstitusi, sehingga kita bisa benar-benar menggapai cita-cita

bersama menuju Indonesia maju. Untuk itu, melalui moderasi beragama, mari kita jaga persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia ini, yang telah diperjuangkan dengan penuh pengorbanan, termasuk oleh tokoh dan umat beragama, para pahlawan kita³².

SIMPULAN

Pendidikan Agama Islam Multikultural persepektif Al-Quran sebagai sebuah gagasan pendidikan yang mengedepankan persamaan sesama anak bangsa tanpa membeda-bedakan suku ras, etnis budaya status sosial serta kasta, hal ini tidak lain untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan pendekatan pendidikan Islam sebagai nilai yang mengikat dan inspirasi, dan sebagai benteng pertahanan untuk menangkis serangan ideologi yang akan memecah-bela persatuan dan kesatuan bangsa yang didirikan ini oleh para pendiri bangsa dengan citia mulia, mengangkat dan menaikkan harkat dan martabat rakyat Indonesia. Sikap mencintai tanah air merupakan usaha yang dilalui sebagai manifestasi tafsir Pendidikan Agama Islam multikultural dalam bingkai pertahanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian. "Kenapa Harus Moderasi Beragama?" Accessed October 18, 2022. <https://kemenag.go.id/read/kenapa-harus-moderasi-beragama-yko6k>.
antaranews.com. "Perang Dunia Maya (Cyber War)." *Antara News*. Last modified March 8, 2022. Accessed October 18, 2022. <https://www.antaraneews.com/berita/2746045/perang-dunia-maya-cyber-war>.
Anwar, Khoirul. *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
Ariyanto. "Asal Mula dan Penyebaran Virus Corona dari Wuhan ke Seluruh Dunia - Bappeda Provinsi NTB." Last modified March 3, 2020. Accessed October 18, 2022. <https://bappeda.ntbprov.go.id/asal-mula-dan-penyebaran-virus-corona-dari-wuhan-ke-seluruh-dunia/>.
Fatkhil, Rifqi Muhammad. "Belajar Cinta Tanah Air Dari KH. Wahab Chasbullah." *Harakah.ID - Situs Belajar Islam Terpercaya*, November 18, 2021. Accessed October 18, 2022. <https://harakah.id/belajar-cinta-tanah-air-dari-kh-wahab-chasbullah/>.
H. Abdul Wahid, Mohammad Labib. *KEJAHATAN Mayantara (Cyber Crime)*. Refika Aditama, 2005.
KATSIR, ABI AL-FIDA` ISMA`IL IBNU. *TAFSIR IBNU KATSIR*. Dar Al-Fikr Beirut, 1407.

³² Kementrian Agama, "Kenapa Harus Moderasi Beragama?," accessed October 18, 2022, <https://kemenag.go.id/read/kenapa-harus-moderasi-beragama-yko6k>.

- Khobir, Abdul, and Nur Khasanah. *POTRET DISKRIMINASI PENDIDIKAN: Gerakan Sosial Baru dan Perlawanan Agama Lokal "Agama Djawa Soenda."* Penerbit NEM, 2020.
- Media, Kompas Cyber. "Data Ribuan Perusahaan di Indonesia Bocor, Dijual di Darkweb." *KOMPAS.com*. Last modified August 21, 2022. Accessed October 18, 2022. <https://tekno.kompas.com/read/2022/08/20/09000027/data-ribuan-perusahaan-di-indonesia-bocor-dijual-di-darkweb>.
- M.M, Prof Dr H. Rizali Hadi. *Perdagangan Menjemput Muhammadiyah ke Katingan*. Lembaga Literasi Dayak, n.d.
- Mubarakfuri, Shafiyurrahman al-. *Sirah Nabawiyah*. Gema Insani, 2020.
- Mukaddar, Muhammad. *Pendidikan Islam: Sebuah Bingkai Pluralitas*. Penerbit A-Empat, 2018.
- Rahmah, St Jabal. "Unsur-Unsur Multikultural Dalam Piagam Madinah." Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. Accessed October 18, 2022. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13451/>.
- RI, Ombudsman. "Virus Corona Dan Pembatasan Pelayanan Publik." Accessed October 18, 2022. <https://ombudsman.go.id:443/artikel/r/artikel--virus-corona-dan-pembatasan-pelayanan-publik>.
- Sani, Muhammad Abdul Halim. *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*. Samudra Biru, 2011.
- Sinaga, Deddy. "Sejarah dan Dunia Maya, Ancaman atau Kawan?" *student*. Accessed October 18, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20171024133045-445-250604/sejarah-dan-dunia-maya-ancaman-atau-kawan>.
- Tilaar, H. A. R. *Manajemen pendidikan nasional: kajian pendidikan masa depan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ubaedillah, A. *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila, Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. Prenada Media, 2016.
- Wali, Abdullah. *Multikulturalisme dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Pemikiran Dosen PAI di Perguruan Tinggi Umum*. Penerbit A-Empat, 2019.
- Wiyono, Hadi, Haris Firmansyah, and Iwan Ramadhan. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH*. Penerbit Lakeisha, 2021.
- "JDIH - Komisi Yudisial." Accessed October 18, 2022. <https://jdih.komisiyudisial.go.id/frontend/detail/3/4>.
- "Jenis Cybercrime Berdasarkan Motif dan Aktivasnya – BAPENDA JABAR," n.d. Accessed October 18, 2022. <https://bapenda.jabarprov.go.id/2017/11/10/jenis-cybercrime-berdasarkan-motif-dan-aktivasnya/>.
- "Piagam Madinah PDF," n.d. <http://referensi.elsam.or.id/wp-content/uploads/2014/10/Piagam-Madinah.pdf>.
- "Qur'an Kemenag." Accessed October 18, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.